

## PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS EKONOMI MASYARAKAT

Suryadi Budi Utomo<sup>1</sup>, Sutikno<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: sbukim98@yahoo.com

### ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat yang berada di Desa Manyaran. Manfaat yang diperoleh antara lain: (1) meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kreativitas masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat; (2) mengubah gaya hidup dan mentalitas masyarakat; (3) membentuk pola pikir masyarakat untuk membangun desa menuju arah yang lebih produktif dan sinergis. Kegiatan pelatihan dilaksanakan menggunakan metode berupa pelatihan secara luring, tanya jawab, dan praktik langsung dengan sasaran kegiatan merupakan kelompok mudamudi atau karang taruna sekitar yang berada di Desa Manyaran atau lebih tepatnya di Dukuh Jegoran. Partisipasi dan antusiasme muda mudi karang taruna Dukuh Jegoran dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan sangat baik, kelompok mitra berkontribusi aktif dalam praktik pembuatan sabun cuci tangan. Dampak dari kegiatan pelatihan muda mudi karang taruna Dukuh Jegoran mampu meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadikannya sebagai potensi kreativitas ekonomi dan dapat dijadikan produk asli yang dapat dijual di khalayak umum. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan di Dukuh Jegoran, Desa Manyaran diharap dapat berlanjut.

Kata kunci: kreativitas ekonomi, muda-mudi Manyaran, pelatihan pembuatan sabun cuci tangan

### Pendahuluan

Sabun adalah bahan yang berasal dari minyak alami atau lemak bereaksi dengan soda kaustik dalam prosesnya dikenal sebagai reaksi penyabunan atau saponifikasi (Kusumayanti dkk, 2018). Sabun merupakan bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain. Kebutuhan sabun yang dipakai setiap harinya membutuhkan biaya (Amalia dkk, 2018). Proses pembuatan sabun sebenarnya tidak sesulit

yang dibayangkan (Pasir, 2014). Sabun cair pembersih tangan merupakan sabun untuk pembersih dibuat menggunakan proses saponifikasi menggunakan penambahan zat lain ataupun tanpa penambahan zat lain yang tidak menimbulkan iritasi kulit tangan. Manfaat sabun sebagai bahan pembersih berkaitan dengan sifat surfaktan yang terkandung didalamnya. Surfaktan adalah molekul yang memiliki gugus polar yang suka air (hidrofilik) sekaligus gugus non polar yang

suka lemak/minyak (lipofilik), sehingga kedua gugus tersebut dapat mempersatukan campuran yang mengandung minyak dan air untuk dapat dihilangkan dengan air (Sumanto, 2016).

Desa Manyaran merupakan salah satu desa di Kecamatan Karanggede yang terletak disebelah selatan dari pusat kecamatan dengan luas wilayah sebesar 6% terhadap keseluruhan wilayah di Kecamatan Karanggede. Jarak tempuh desa Manyaran dari Kecamatan Karanggede kurang lebih 10 km. Jumlah penduduk yang ada di desa Manyaran, mencapai 4.523 jiwa yang terbagi dalam 15 dukuh, 5 dusun, 13 RW, dan 27 RT. Sebagian besar warga desa Manyaran bekerja sebagai petani dan peternak sapi. Sebagai sebuah desa, infrastuktur yang ada di desa Manyaran tergolong cukup memadai mulai dari pengadaan posyandu sebagai penunjang kesehatan, masjid dan mushola sebagai tempat peribadatan, gedung sekolah jenjang PAUD, TK, dan SD, lapangan desa, dan sarana penunjang lainnya. Secara langsung, sarana prasarana desa yang memadai mendukung berjalannya kegiatan di Desa Manyaran. Berdasarkan observasi, desa ini sudah cukup aktif dalam menjalankan kegiatannya seperti PKK, Karang Taruna, dan lainnya. Namun, hal tersebut mulai ditiadakan sejak pandemi Covid-19 melanda.

Pandemi Covid-19 atau Koronavirus adalah sebuah peristiwa menyebarnya penyakit atau virus jenis baru yaitu SARS-Cov-2. Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019 (Nakoe, 2020). Virus Covid-19 menyebar melalui kontak antar orang-orang melalui percikan air yang dihasilkan saat penderita batuk atau bersin, percikan air tersebut juga dapat menempel di permukaan benda yang secara tidak langsung menjadi terkontaminasi. Gejala COVID-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala seperti pilek, sakit tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak memiliki gejala dan merasa baik. Beberapa orang dapat pulih dengan sendirinya, sementara yang lain memburuk, mengalami kesulitan bernapas dan memerlukan rawat inap (WHO dalam Sari, 2020)

Covid-19 dapat menyebar dari orang yang terinfeksi ke orang lain di sekitarnya melalui batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat ditularkan melalui benda yang terkontaminasi *droplet* dari batuk atau bersin pasien Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi ini kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulut mereka dapat terinfeksi penyakit (WHO dalam Sari, 2020). Virus penyebab Covid-19 ini bisa

bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan bisa bertahan selama beberapa jam. Virus dapat bertahan hingga 72 jam pada permukaan yang terbuat dari plastik dan stainless steel, 24 jam pada karton, dan 4 jam pada tembaga (Van Doremalen dalam Sari, 2020). Covid-19 sangat mudah menyebar, namun terdapat beberapa cara mengurangi penyebaran virus Covid-19 dengan gerakan 5M 3T.

Gerakan 5M 3T menurut laman kesehatan.kontan.co.id yaitu makna gerakan 5M protokol kesehatan adalah sebagai pelengkap aksi 3M yaitu: (1) memakai masker, (2) mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, (3) menjaga jarak, (4) menjauhi kerumunan, serta (5) membatasi mobilisasi dan interaksi. 3T adalah upaya untuk semakin menekan penyebaran virus Covid-19, pemerintah juga memiliki gerakan 3T, yaitu: (1) *testing*, (2) *tracing*, dan (3) *treatment*. Aksi 3T ini hendaknya dilakukan oleh otoritas terkait untuk melakukan pengujian, pelacakan, kemudian tindakan pengobatan atau perawatan kepada orang yang terpapar virus tersebut.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan terdapat beberapa permasalahan di Desa Manyaran, tepatnya di Dukuh Jegoran yaitu masih rendahnya kepedulian terhadap pentingnya gerakan 5M dan 3T, terlebih pada gerakan mencuci tangan

menggunakan sabun dan air mengalir. Di Dukuh Jegoran terdapat beberapa tempat untuk cuci tangan yang sudah tersedia, namun tempat-tempat tersebut jarang digunakan dan airnya tidak diisi ulang. Terlebih tidak ada sabun cuci tangan ataupun *hand sanitizer* di tempat cuci tangan tersebut.

Kebersihan adalah kunci kesehatan Manusia perlu menjaga kebersihan diri agar menjadi sehat tanpa menyebarkan kotoran atau menyebarkan penyakit, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kebersihan pribadi adalah proses pertahanan dan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan yang baik. Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan membersihkan tangan dan jari dengan air atau sabun (Siswanto dalam Utami, 2018). Sabun merupakan kebutuhan dasar manusia dan digunakan setiap hari. Fungsi utamanya adalah untuk membersihkan lingkungan sekitar. Ada banyak bentuk sabun, termasuk bentuk cair, lembut, krim dan padat. Kegunaannya juga beragam, ada yang digunakan sebagai sabun mandi, sabun alat rumah tangga, hand sanitizer, dan lain-lain (Herbamart dalam Utami, 2018). Terbukti secara ilmiah bahwa mencuci tangan dengan sabun efektif membunuh bakteri dan mencegah penyebaran penyakit.

Beberapa orang masih menganggap bahwa cuci tangan merupakan hal yang

sepele dan sering dilupakan, mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Padahal, kebiasaan mencuci tangan adalah awal yang baik untuk mencegah berbagai penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan benda seperti handuk, gelas). Tangan bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus dan parasite pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Itu karena itu, kebiasaan mencuci tangan menjadi hal penting yang harus ditanamkan dalam keluarga sejak dini. Pandemi virus corona (Covid 19) saat ini telah melanda berbagai negara di belahan dunia. Hingga saat ini belum ada vaksin ataupun obat yang terbukti efektif dalam mengobati penyakit tersebut. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau

yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).

Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Manyaran, tepatnya di Dukuh Jegoran, tim kami membuat program untuk pelatihan membuat sabun cuci tangan, penyuluhan dan pelatihan untuk tata cara mencuci tangan dengan benar. Target dari program tersebut adalah muda mudi karang taruna dan anak-anak yang berada di Dukuh Jegoran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan, meningkatkan pola hidup sehat masyarakat dan meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat yang berada di Desa Manyaran. Manfaat yang diperoleh antara lain: (1) meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kreativitas masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat; (2) mengubah gaya hidup dan mentalitas masyarakat; (3) membentuk pola pikir masyarakat untuk membangun desa menuju arah yang lebih produktif dan sinergis.

### **Metode**

Kegiatan dilaksanakan dengan target sasaran muda mudi karang taruna. Rapat bersama dilakukan dengan kelompok karang taruna untuk menentukan tanggal dan tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan. Bahan pembuatan sabun cuci tangan ini diperoleh dari Toko Kimia Sumber Hidup, Surakarta. Bahan tersebut

meliputi Texapon (Sodium laureth sulfate), air, aroma jeruk nipis (sesuai selera), garam dapur (NaCl), dan pewarna makanan. Alat yang digunakan adalah ember dan pengaduk. Metode pembuatan: air ditambah Texapon kemudian diaduk sampai larut, masukkan NaCl kemudian diaduk sampai rata hingga mengental. Setelah rata kemudian ditambah pewarna makanan secukupnya sesuai selera. Kemudian tambahkan pewangi jeruk nipis diaduk sampai homogen. Sabun cair cuci tangan siap dikemas.

### Hasil, Pembahasan dan Dampak

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan berlangsung selama satu hari, yaitu pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2021. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di posko KKN Dukuh Jegoran. Kegiatan pelatihan pembuatan cuci tangan ini diawali dengan paparan materi. Mengenalkan alat-alat dan bahan yang digunakan serta cara kerja dalam pembuatan sabun cuci tangan cair. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan praktek langsung pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair, dimana muda mudi karang taruna ikut serta berperan aktif dalam pembuatan sabun cuci tangan cair ini. Peserta kegiatan dapat mengikuti pelatihan dengan baik, antusias, dan semangat. Adanya umpan balik dari peserta kegiatan pelatihan dengan adanya

respon dan tanya jawab mengenai bahasan yang dipaparkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembuatan Sabun Cuci Tangan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Sabun cuci tangan ini terdapat ekstrak buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) yang memiliki rasa pahit dan asam. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, seperti asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linalil asetat, aktilaldehid, nonilaldehid), damar (resinae), glikosida, asam sitrun, lemak (*Saturated fat, Monounsaturated fat, Polyunsaturated fat*), kalsium (Calcium), fosfor (Fosforus), besi (Ferrum), belerang (Sulfur), vitamin B1 dan C (Anna, 2012). Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) di antaranya adalah asam sitrat sebanyak 7-7,6% dari 100 gr buah, damar, lemak, mineral, vitamin B1, sitral limonene, fellandren, lemon kamfer, geranil asetat, cadinen,

linalin asetat. Selain itu, jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) juga mengandung vitamin C sebanyak 27 mg/100 gr jeruk, Ca sebanyak 40 mg/100 gr jeruk, dan P sebanyak 22 mg/100 gr jeruk (Lestari, Amalia & Yuwono, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Razak, Djamal, dan Revilla, (2013), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) terbukti memiliki kemampuan dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro dalam beberapa konsentrasi yaitu 25%, 50%, 75%, dan 100%, dimana semakin tinggi konsentrasi jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) maka akan semakin baik daya hambatnya. Hasil ini menunjukkan bahwa jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) memiliki kandungan kimia seperti minyak atsiri dan fenol yang bersifat bakterisidal. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Munir, dan Setiabudi (2013) jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) mampu memberikan daya hambat pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis*, dimana jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) memberikan daya hambat terbaik pada konsentrasi tertinggi yaitu 25% dalam percobaannya. Dari penelitian yang telah disebutkan di atas, jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) dapat menjadi zat antiseptik dalam cuci tangan.



Gambar 2. Sabun Cuci Tangan Yang Telah Dikemas Dan Siap Pakai  
Sumber: Domentasi Kegiatan, 2021

Kegiatan ini didukung penuh oleh partisipasi dan antusiasme warga Dukuh Jegoran, Desa Manyaran, yang sangat bersemangat dengan adanya praktek pembuatan sabun ini, menyediakan tempat kelompok KKN dan membantu dalam kelancaran proses kegiatan sehingga dapat berjalan lancar. Namun dalam keberjalanan kegiatan terdapat satu kendala yaitu sulitnya dalam mencari alat dan bahan pembuatan sabun cuci tangan. Sehingga waktu pelaksanaan kegiatan berubah dari waktu yang ditentukan karena menunggu kesediaan alat dan bahan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu masyarakat lebih patuh dalam mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, seperti mencuci tangan dengan sabun. Masyarakat Desa

Manyaran, khususnya Dukuh Jegoran dapat menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mengabaikan pandemi yang belum usai ini. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah setelah masa KKN berakhir diharapkan Masyarakat tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dan menjalankan kehidupan yang lebih sehat guna mencegah paparan virus Covid-19. Pembuatan sabun cuci tangan ini berpotensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Manyaran, khususnya Dukuh Jegoran, mengingat meningkatnya kebutuhan sabun cuci tangan di era pandemi ini. Dampak dari kegiatan ini adalah masyarakat menjadi lebih patuh dalam menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

### **Penutup**

Berdasarkan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret periode Juli-Agustus 2021 yang dilaksanakan oleh kelompok 115 di Dukuh Jegoran, Desa Manyaran, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali telah berjalan dengan baik. Kurangnya edukasi di Desa Manyaran mengenai Covid-19 dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam aspek kesehatan dan pendidikan menjadi hal utama yang melatarbelakangi program kegiatan KKN kelompok 115. Program kerja utama KKN kelompok 115

adalah pelatihan pembuatan sabun cuci tangan. Semua kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, meskipun dalam proses keberjalannya kegiatan terdapat beberapa perubahan teknis pelaksanaan sehingga tidak sesuai dengan perencanaan awal KKN. Dukungan dan partisipasi warga Dukuh Jegoran sangat berperan penting dalam kegiatan KKN kelompok 115. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun yang dilaksanakan di Desa Manyaran diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat untuk menjaga, meningkatkan kesehatan dan melalui pelatihan pembuatan sabun ini sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli – Agustus 2021. Terimakasih kepada para mahasiswa peserta KKN UNS Kelompok 115 Desa Manyaran Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Sukron selaku Kepala Desa Manyaran yang telah berkenan mengizinkan mahasiswa untuk melaksanakan KKN di tersebut. Terimakasih kepada seluruh masyarakat yang telah mendukung penuh dan

berpartisipasi dalam kegiatan KKN periode Juli – Agustus 2021.

## Referensi

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.
- Anna, K. 2012. Khasiat dan Manfaat Jeruk Nipis, Ed, ke-1, stomata. Surabaya.
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Wahyuningsih, W., Amalia, R., Siregar, V. D., & Pudiastuningtyas, N. (2018). Pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci tangan cair di PKK Tembalang Pesona Asri. *Gema teknologi*, 20(1), 24-25.
- Nakoe, R., Lalu, N. A. S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65-70.
- Ratriani, Virdita. (2021). Inilah 5M untuk pencegahan Covid-19 dan bedanya dengan 3M serta 3T. Diakses dari <https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-5m-untuk-pencegahan-covid-19-dan-bedanya-dengan-3m-serta-3t>.
- Razak, A., Djamal, A., & Revilla, G. (2013). Uji daya hambat air perasan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus Aureus* secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 05-08.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang pencegahan covid-19 di kalangan siswa sekolah dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 80-83.
- Sumanto, S. (2016). Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang. Prosiding SENIATI, (Book-1).
- Utami, S. M., & Denanti, I. R. (2020). Uji Efektivitas Antibakteri Sediaan Sabun Cair Cuci Tangan Dari Lendir Lidah Buaya (*Aloe barbadensis* Miller) Terhadap *Eschericia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Edu Masda Journal*, 2(2), 63-72